

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan realita sejarah perkembangan jurnalistik di dunia, era kebebasan pers dan ketatnya persaingan bisnis media telah menjadi pemicu pemberitaan di berbagai media yang menonjolkan atau mengeksploitasi unsur kekerasan, kemiskinan, seksualitas, bahkan hedonisme. Berita demikian itulah yang disebut sebagai karya jurnalisisme kuning. Jurnalisisme kuning bukanlah sesuatu yang baru saja hangat ditelinga masyarakat Indonesia. Praktek produksi berita dibuat atas beberapa elemen jurnalisisme. Dikatakan demikian karena berita-berita yang disajikan dari substansi di dominasi oleh aspek-aspek yang bersifat sensasi, sadis, vulgar dan bahkan cabul jauh dari realita sesungguhnya.

Munculnya praktik jurnalisisme kuning sebenarnya telah berlangsung sejak masa *Penny press*. Didalam Istilah "*Penny press*" muncul perkama kali bebarengan dengan hadirnya *Penny Newspaper* yaitu surat kabar murah yang menjual berita dan informasi seharga satu Penny. Harga Koran yang murah tersebut adalah "perlawanan" dengan Koran dengan arus utama atau umum yang didapat dengan cara berlangganan. Ditambah lagi pasar baru berhasil diciptakan melalui Koran Pos Kota di tengah arus Koran biasa atau *mainstream*. Pos Kota sebagai jawara dengan *reader* tertinggi menyajikan berita bombastis maupun sensasional, baik

secara judul ataupun konten. Keberhasilan Koran tersebut membuat pihak lain menerbitkan Koran sejenis.

Judul sensasional dan bombastis ternyata berlanjut di eramedia online. Jika dulu di masa pers internet Koran-koran kuning dijajakan lewat kios-kios dan tepi jalan, di era internet semakin luas membanjiri portal berita, Aturan yang terkesan mudah dan longgar dalam mencari izin pembangunan media online, serta focus media terhadap rating dan share, membuat media membuat berita yang mengarah pada praktik jurnalisme kuning. Pada berita peristiwa di media sering ditulis dengan beberapa muatan kata tertentu. Dan tidak hanya itu, di bagian pada judul dijadikan sebagai daya tarik agar khalayak membuka tautan pada judul. Dalam penulisan judul hal biasa jika judul ditulis dengan menggunakan bahasa yang sensasional, banyak kalimat tanya atau menggunakan pilihan kata tertentu semenarik mungkin.

Berdasarkan pemberlakuan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999, ditetapkan bahwa fungsi pers adalah edukasi, informasi, hiburan, control sosial dan ekonomi. Artinya informasi dipenuhi oleh pers, akan tetapi media harus bertanggung jawab untuk mendidik masyarakat untuk memperoleh dan menyampaikan informasi. Melalui fenomena yang terlihat, pers yang artinya adalah diperolehnya dan disebarluaskannya informasi tanpa hambatan dan bebas mulai disalah artikan. Karena peran pers memuat sebagai control sosial perlahan mulai dilupakan, padahal

tanggung jawab dimiliki oleh pers dibalik kebebasan adalah dampak dari sebuah berita tidak hanya pada kualitas.

Di era milenial banyak dikatakan bahwa praktik jurnalistik tidak termasuk jurnalisme kuning karena beritanya jarang mengedepankan etika, terkesan manipulatif, ditambah beberapa kata dan kalimat yang terkesan berlebihan dari fakta yang sebenarnya, penuh drama padahal tidak sedramatis fakta yang ada. Berita dalam kategori jurnalisme kuning biasanya dikemas dengan kata dan kalimat yang bebas, vulgar dan cabul dan disertai foto korban yang ditampilkan secara jelas dan apa adanya tanpa memperdulikan perasaan dan empati sedikitpun. Contoh berita seperti itu biasanya ditemukan pada berita-berita kriminal, bahkan menjadi rubrik unggulan karena peristiwa kriminal banyak sudut untuk ditonjolkan. Diatur oleh UU bahwa yang termasuk berita kriminal ialah perbuatan atau kejadian yang melanggar (pembunuhan, penganiyaan, pelecehan seksual dll). Beralih dari yang suka atau tidak, sering kita temukan berita kriminal yang adalah bagaimana berita tersebut disampaikan, sudahkan memenuhi etika penyiaran. Sering kita temukan berita kriminal dengan bumbu sensasional hadir di dalam media online, tidak akurat, tidak objektif dan rentan dengan membuka aib orang lain.

Dalam menulis dan menyampaikan berita, jurnalis tidak hanya berpedoman terhadap Kode Etik Jurnalistik, tetapi berkewajiban patuh terhadap etika jurnalisme islam juga. Karena kode etik jurnalistik dan etika dalam islam adalah patokan keprofesionalisme jurnalis sudah benar

menulis berita atau belum. Dalam kesempatan ini peneliti akan meneliti berita-berita kriminal yang dikategorikan ke dalam jurnalisme kuning (pemburukan makna) dan penerapan kode etik jurnalistik di situs media Online Tribun.news. Metode yang digunakan peneliti adalah analisis isi yang merupakan sebuah teknik untuk menganalisis sebuah teks dan memahami pesan itu disampaikan melalui kata, kalimat dan frasa.

Dengan demikian, peneliti memilih kajian analisis isi berita kriminal tersebut karena pemberitaan kriminal pada media Tribun.news cenderung lebih sensasional dan bebas dibanding media lain yang berpaham *yellow journalism*. Dengan banyak beberapa aspek penulis mencoba melakukan penelitian tentang sikap media dalam penyajian yang peneliti beri judul **“YELLOW JOURNALISM PADA BERITA KRIMINAL (Analisis Isi Berita Kriminal pada Situs Media Online Tribun.news periode Maret-April 2021)”**

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana analisis isi berita kriminal *yellow journalism* pada situs media online Tribun.news ?
- b. Bagaimana bentuk kode etik jurnalistik yang diterapkan dalam pemberitaan berita kriminal di situs media online Tribun.news ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui dan menganalisis isi berita kriminal *yellow journalism* pada situs media online Tribun.news untuk mempermudah pembaca dalam mendeskripsikanya
- b. Untuk mengetahui kemunculan praktek *yellow journalism* tentang berita kriminal pada media online Tribun.news

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberi pengetahuan dan wawasan pembaca tentang kecenderungan berita *yellow journalism* pada situs Media Online Tribun.news dengan menggunakan analisis isi. Fokus penelitian pada penyajian keakurasian berita kriminal dalam penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi bagi para pembaca khususnya kalangan akademis dan juga dapat menjadi data atau informasi tambahan untuk mahasiswa dan masyarakat.